



## The Effect Of Brainstorming Group On Breast Cancer Prevention In Adolescents

**Rotua Surianny Simamora**

Program Studi Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia  
Bekasi, Indonesia

**Putri Lestari**

Program Studi Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia  
Bekasi, Indonesia

---

### **Keywords:**

Brainstorming  
group,  
Breast cancer,  
adolescents

### **ABSTRACT**

*Breast cancer is a type of malignant disease that is greatly feared by women. Breast cancer is the second highest cancer incidence in the world that most often affects women. The high incidence of breast cancer need to be observed by prevention and early detection. Health education is one method to increase knowledge about breast cancer. Health education will be conducted by researchers in the prevention of breast cancer is with a group brainstorming method. This study is a Quasi Experiment, or who have a treatment by using pre-test and post test without control group. The study population was a teenager using a sampling that is purposive sampling. The results using Paired T-Test prior to the brainstorming group mean value of 2.08, after doing the brainstorming group mean value of 1.33, and p value of 0.000 ( $p > 0.05$ ). It can be concluded that there is a difference in the prevention of breast cancer before and after brainstorming group in adolescents.*

---

\*corresponding author: ([yanisimamora12@gmail.com](mailto:yanisimamora12@gmail.com))

### **PENDAHULUAN**

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan pertumbuhan sel tidak normal dan terus menerus tumbuh tidak dapat terkendali yang dapat merusak jaringan sekitarnya serta dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya yang disebut metastasis. Kanker hingga saat ini menjadi masalah kesehatan terbesar di dunia termasuk Indonesia. Jenis kanker yang banyak diderita dan ditakuti oleh perempuan adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan ancaman serius atau jenis penyakit ganas yang sangat ditakuti oleh kaum wanita karena kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker leher rahim (Maria, Sainal, & Nyorong, 2017).

Kanker payudara merupakan kejadian kanker tertinggi kedua didunia yang paling sering menyerang perempuan. Berdasarkan data *American Cancer Society* (2016) pada Januari 2014 tercatat hampir 14.5 juta orang hidup dengan kanker. Berdasarkan data *Global Burden Cancer di Amerika Serikat* pada tahun 2015 terdapat 231.840 kasus baru kanker payudara dan diestimasi sebanyak 40.290 wanita yang meninggal didunia (Arafah & Notobroto, 2017). Pada 2017 diperkirakan 252.710 kasus baru kanker payudara yang didiagnosis pada wanita dan 2.470 kasus

yang didiagnosis pada pria. Sekitar 40.610 wanita dan 460 pria diperkirakan meninggal akibat kanker payudara pada tahun 2017. Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kanker payudara pada perempuan masih yang tertinggi dengan 41,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018)

Tingginya prevalensi kanker payudara di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan upaya-upaya yang harus dilakukan, sehingga masyarakat dapat memahami dan bersikap untuk mencegah terjadinya kanker payudara.

Penelitian yang dilakukan tentang pengembangan kreativitas mahasiswa dengan metode *brainstorming* dalam mata kuliah kewirausahaan bahwa ada peningkatan pengembangan kreativitas yang signifikan setelah dilakukan metode *brainstorming* (Harianti & Margaretha, 2014). Penelitian lain juga tentang "Penerapan metode curah gagasan (*brainstorming*) untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa", bahwa ada peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat secara bertahap setelah diterapkannya metode *brainstorming* (Amin, 2017).

Metode *brainstorming* merupakan suatu cara mengajar yang dilaksanakan dengan melontarkan suatu masalah kedalam kelompok oleh peneliti. Kemudian siswa menyatakan pendapat atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok diskusi dalam waktu yang singkat. Keunggulan metode *brainstorming group* merupakan metode pembelajaran dengan teknik dalam menghasilkan gagasan kreatif, dalam pelaksanaannya setiap kelompok diskusi bebas memberikan ide kreatif dalam masalah yang diberikan sehingga metode ini dapat lebih memberikan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Harianti & Margaretha, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa remaja di pondok pesantren Al-Latifah belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan pencegahan kanker payudara. Remaja tersebut belum mengetahui bagaimana pencegahan kanker payudara dengan metode *brainstorming*. Peneliti memilih metode *brainstorming* karena dianggap paling baik dilakukan untuk menggali ide kreatif demi mendapatkan solusi alternative tanpa batas dalam pencegahan kanker payudara pada remaja. Melalui metode *brainstorming* ini diharapkan dapat membentuk suatu perilaku sehingga mereka mampu mengungkapkan pendapat dan menerima pendapat orang lain.

## **METODE**

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan design *Quasi eksperimental*. Penelitian yang dilaksanakan adalah dengan memberikan suatu pelakuan atau intervensi pada subjek penelitian yaitu remaja. Penelitian menggunakan *One Group pretest-posttest design*, yaitu dengan cara memberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan *brainstorming group* dan setelah diberikan *brainstorming group*, kemudian dilakukan posttest (pengamatan akhir).

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan pencegahan kanker payudara sesudah dan sebelum dilakukan *brainstorming group* pada remaja. Penilaian atau observasi pada penelitian dengan menggunakan desain ini akan dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen (pretest dan posttest).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Berikut akan dijelaskan analisa univariat mengenai pencegahan kanker payudara sebelum dan sesudah dilakukan *Brainstorming Group* pada remaja.

**Tabel 1 Mengetahui Pencegahan Kanker Payudara Sebelum Dilakukan *Brainstorming Group* Pada Remaja (n=24)**

Kategori	Mean	Nilai Max	Nilai Min
Pretest	2.08	1.007	0.493

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 24 responden bahwa hasil *pretest* terhadap pencegahan kanker payudara pada remaja sebelum dilakukan *Brainstorming Group* dengan nilai max 1.007, nilai min 0.493 dan nilai mean 2.08.

**Tabel 2 Mengetahui Pencegahan Kanker Payudara Sesudah Dilakukan *Brainstorming Group* Pada Remaja (n=24)**

Kategori	Mean	Nilai Max	Nilai Min
Posttest	1.33	1.007	0.493

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 24 responden bahwa hasil *pretest* terhadap pencegahan kanker payudara pada remaja setelah dilakukan *Brainstorming Group* dengan nilai max 1.007, nilai min 0.493 dan nilai mean 1.33. Sejauh ini *Brainstorming Group* belum pernah dilakukan serta belum adanya pendidikan kesehatan mengenai pencegahan kanker payudara. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan *Brainstorming Group*.

Penelitian hari pertama sebelum dilakukan *Brainstorming Group* responden diberikan *pre test* tentang pencegahan kanker payudara dengan kuesioner sebanyak 23 soal, pembahasan yang dilakukan yaitu tentang pengertian kanker payudara dengan kelompok yang sudah dibentuk. Penelitian hari kedua membahas tentang pencegahan kanker payudara seperti faktor makanan, faktor berat badan, faktor aktifitas fisik, dan faktor pemeriksaan payudara sendiri. Pada hari ketiga membahas tentang pencegahan kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri, setelah dilakukan *Brainstorming Group* responden diberikan *post test* dengan lembar kuesioner yang sama pada saat *pre test*.

Pada saat *Brainstorming Group* berlangsung responden sangat bersemangat dan aktif karena adanya interaksi sosial dalam kerja kelompok sehingga mereka bebas menyampaikan ide-ide mereka. Pembelajaran dengan metode *Brainstorming Group* sangat menyenangkan karena responden dapat bekerja sama menjawab pertanyaan, interaksi kelompok ini menciptakan suasana yang akrab antar responden dan peneliti. Responden dapat menghasilkan ide atau gagasan baru, saling mendukung, saling menghargai ide orang lain, mengintegrasikan diri.

### 2. Analisis Bivariat

#### a. Hasil Uji Normalitas Data

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Distribusi Data Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja (n=24)**

Kategori	Mean	Std.deviation	P value	Nilai Alpha
Pretest	14.13	2.401	0.367	0,05
Posttest	19.33	1.810	0.382	

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pencegahan kanker payudara pada remaja sebelum diberikan *Brainstorming Group* dengan jumlah 24 responden di peroleh nilai *mean* 14,13, *standar deviation* 2,401 dan *P value* 0,367. Sedangkan pencegahan kanker payudara pada remaja sesudah diberikan *Brainstorming Group* di peroleh nilai *mean* 19,33, *standar deviation* 1,810 dan *P value* 0,382. Hal ini menunjukkan *P value* > nilai *alpha* (0,05) yang berarti data terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan ke uji komprasi *Paired T Test*.

b. Uji *Paired Sample T-Tes*

**Table 4 Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan *Brainstroming Group* terhadap pencegahan kanker payudara pada remaja (n=24)**

Kategori	Mean	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub> (df : 23)	P value
Pretest	2.08	6.044	2.069	.000
Posttest	1.33			

Berdasarkan Tabel 4 uji komparasi *Paired T Test* menunjukkan hasil sebelum dilakukan *Brainstorming Group* didapatkan hasil nilai mean 2,08 dengan standar deviasi 0,504. Sedangkan sesudah dilakukan *Brainstorming Group* didapatkan hasil nilai mean 1,33 dengan standar deviasi 0,482. Sedangkan sebelum dan sesudah dilakukan *Brainstorming Group* didapatkan hasil T<sub>hitung</sub> (6.044) > T<sub>tabel</sub> (2.069) dan *P value* (0,000) < nilai *alpha* (0,05) dengan kesimpulan H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukan bahwa ada perbedaan pencegahan kanker payudara pada remaja sebelum dan sesudah dilakukan *Brainstorming Group*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan responden. Hal ini menunjukan melalui metode *Brainstorming Group* dapat membantu dalam memberikan informasi serta dapat diterima dan direspon baik oleh responden. Proses penyampaian materi penyuluhan kepada sasaran maka pemilihan metode yang tepat sangat membantu tercapainya usaha merubah tingkah laku sasaran (Putri, Nurjannah, & Herijulianti, 2018). Peneliti memilih metode *brainstorming Group* karena dianggap paling baik dilakukan pada remaja sehingga dapat menggali ide kreatif demi mendapatkan solusi alternative tanpa batas dalam pencegahan kanker payudara pada remaja. Remaja dalam mengolah rasa dan karsa berkenaan dengan keamauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra dan dan penciptaan kebaruan menghasilkan kepedulian dan kreativitas (Amin, 2017).

Beberapa dari metode penyuluhan, *Brainstorming Group* menunjukan lebih efektif dilakukan pada remaja hal ini karena remaja lebih mudah untuk berinteraksi dengan kelompok dalam memberikan curah pendapat mengenai pengetahuannya. Menurut notoatmodjo (2012) metode curah pendapat (*Brainstorming*) merupakan metode yang dipandu penyuluhan dan permulaannya penyuluhan atau pemimpin memberikan stimulus pertanyaan sehingga anggota memberikan pendapatnya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Iwan Ardian (2015), yang berjudul “pengaruh promosi kesehatan melalui curah pendapat terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS” menunjukan bahwa ada perbedaan pengetahuan HIV/AIDS yang bermakna setelah dilakukan metode curah pendapat (*Brainstorming*) pada remaja.

Menurut peneliti berdasarkan hasil observasi kemampuan responden setelah diberikan *Brainstorming Group* mencapai harapan dan kemampuan meningkatkan pengetahuan pencegahan kanker payudara yang dimunculkan dalam bentuk interaksi, saling berbagi pendapat, saling memahami, dan mendukung dalam memberikan pendapat. Perilaku terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan (Nurul, 2013). Pengaruh *Brainstorming Group* ini berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan yang mana terjadi peningkatan setelah diberikan intervensi *Brainstorming Group* tentang pencegahan diare pada anak (Chrisanto & Astuti, 2019).

Pemberian pengetahuan pencegahan kanker payudara pada remaja yang disampaikan melalui metode *Brainstorming Group* diberikan secara berkesinambungan. Metode *Brainstorming Group* tersebut membuat responden mudah dalam mengingat pengetahuan yang didapat tentang pencegahan kanker payudara secara tepat, selain itu responden akan cepat memahami materi yang telah disampaikan, mengaplikasikan dan menganalisis materi

yang didapatkan. Sehingga pengetahuan responden dalam pencegahan kanker payudara pada remaja menjadi meningkat. Peningkatan pengetahuan pada responden juga karena pemberian edukasi ini menggunakan metode yang efektif, menarik, dan mudah diterima oleh responden. Pada metode *Brainstorming Group* ini responden dapat berbagi ide dan pikiran melalui curah pendapat tentang pencegahan kanker payudara pada remaja dengan berdiskusi kelompok sehingga semua responden berpartisipasi serta menambah pengetahuan tentang pencegahan payudara pada remaja.

Hasil penelitian yang mendukung adalah penelitian oleh Bunasari (2016) yang meneliti tentang pengaruh *Brainstorming* terhadap peningkatan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif setelah diberikan intervensi *Brainstorming*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ririn Wahyuni (2014) kepada 31 responden menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang keterampilan membaca bahasa Jerman yang diajarkan dengan teknik *Brainstorming Group*. Hal ini terjadi karena metode *Brainstorming Group* dapat membantu dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga tidak cepat bosan dalam menerima pelajaran, serta dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman, hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam menerapkan metode *Brainstorming Group*. Penggunaan metode *Brainstorming Group* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

## KESIMPULAN

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan pencegahan kanker payudara pada remaja sebelum dan sesudah dilakukan *Brainstorming Group* di Pondok Pesantren Al-Latifah Cikarang Barat. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Brainstorming Group* efektif untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan kanker payudara pada remaja.

## REFERENSI

- Amin, D. (2017). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.21009/jps.052.01>
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Alvita Brilliana R. Arafah, Hari Basuki Notobroto. *Ijph*, 12(August), 143–153. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.143-153>
- Chrisanto, E. Y., & Astuti, W. (2019). Pengaruh Metode Edukasi Brainstorming Terhadap Self Care Pada Klien Congestive Heart Failure. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(4), 224–234. <https://doi.org/10.33024/hjk.v12i4.646>
- Harianti, A., & Margaretha, Y. (2014). Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 13(2), 113881. <https://doi.org/10.28932/jmm.v13i2.134>
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. <https://doi.org/10.33024/hjk.v12i4.646>
- Maria, I. L., Sainal, A. A., & Nyorong, M. (2017). Risiko Gaya Hidup Terhadap Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 157. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i2.1988>
- Nurul, M. W. (2013). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, M. H., Nurjannah, N., & Herijulianti, E. (2018). *The application of dental health education to managers and foster children of the Seruni and Rumah Bintang Foundation in Bandung*. (December), 7–8.